



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Februari 2025

Halaman: 3



PBTY 2025 Padukan Tradisi, Kuliner, dan Atraksi Spektakuler

YOGYA, TRIBUN - Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2025 kembali digelar di DIY. PBTY merupakan perayaan megah yang memadukan tradisi, seni, dan kuliner khas Tionghoa dalam suasana yang penuh warna.

Dari atraksi barongsai yang mendebarkan hingga jajanan khas yang menggoda selera, festival ini menjadi magnet bagi wisatawan dan warga lokal yang ingin merasakan pesona budaya yang kaya.

Digelar pada 6-12 Februari 2025, PBTY tahun ini akan kembali ke jantung kawasan Pecinan Yogyakarta, Kampung Ketandan, setelah sebelumnya diadakan di Perkumpulan Budi Abadi Bintaran. Dengan latar sejarah yang kuat, kawasan ini akan menjadi saksi bagaimana akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa terus hidup dan berkembang.

Namun, dengan lebar jalan yang hanya sekitar 3 hingga 4 meter, pengunjung harus bersiap menghadapi kepadatan festival. Hampir setengah jalan kampung akan digunakan untuk deretan lapak kuliner, sehingga hanya menyisakan jalur sempit bag pejalan kaki.

Oleh karena itu, kendaraan bermotor tidak diizinkan melintas selama festival berlangsung. Pengunjung dapat mengakses acara ini dari Jalan Malioboro atau Jalan Suryatmajan (depan Kantor Gubernur Kepatihan).

PBTY telah berkembang pesat dari festival kecil menjadi acara budaya skala nasional. Dengan dukungan 14 paguyuban di bawah naungan Jogja Chinese Art & Culture Centre (JCACC), PBTY kini menjadi bagian dari Pesona Indonesia dan bahkan Wonderful of

Asia. Ketua Umum JCACC, Drs. Tandean Harry Setio S, menyampaikan harapannya agar festival ini terus memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Bertepatan tahun baru Imlek 2025 disebut sebagai tahun Ular Kayu berdasarkan pada shio kalender China. PBTY 2025 diharapkan menjadi momentum bagi masyarakat untuk semakin makmur dan sehat.

Ketua Umum PBTY XX 2025, Antonius Simon, menegaskan, festival ini bukan hanya menampilkan budaya Tionghoa, tetapi juga budaya lokal. Selama tujuh hari penuh, satu panggung utama akan menyajikan pertunjukan seni dari berbagai komunitas, mulai pukul 17.00 hingga 22.00 setiap harinya. Selain itu, Teras Malioboro Ketandan juga akan menjadi lokasi beberapa acara utama.

Menariknya, PBTY 2025 akan menampilkan enam titik panggung, dengan satu titik utama di Titik 0 Kilometer yang akan menjadi lokasi karnaval pembuka pada 6 Februari. Karnaval besar ini akan dimulai dari Abu Bakar Ali dan berakhir di Titik 0 Kilometer, menghadirkan pawal budaya yang spektakuler.

Salah satu daya tarik utama PBTY adalah kuliner khas Tionghoa yang menggugah selera. Tahun ini, sebanyak 140 stan kuliner telah dikurasi dengan ketat untuk memastikan keunikan dan kualitas terbaik.

"Dengan jumlah pendaftar mencapai 500 tenant, panitia harus melakukan seleksi ketat demi menjaga keberagaman kuliner yang ditawarkan," ujar Simon dalam Rembag Kaistimewaan dengan tema "DARI BARONGSAI

HINGGA KULINER : PESONA PEKAN BUDAYA TIONGHOA", Senin (3/2).

Bagi para pecinta kuliner, ini adalah kesempatan emas untuk menikmati hidangan khas tanpa harus bepergian jauh. Tidak heran jika banyak pengunjung dari luar kota, seperti Jakarta dan Surabaya, rela datang hanya untuk menikmati cita rasa khas festival ini.

Magnet budaya

Setiap tahunnya, PBTY menarik antara 10.000 hingga 15.000 pengunjung per hari. Kepadatan festival bahkan membuat perjalanan sepanjang 100-150 meter bisa memakan waktu 20-30 menit. Ini membuktikan bahwa festival ini memiliki daya tarik luar biasa yang membuatnya selalu dinanti.

Paniradya Pati Kaistimewaan DIY, Aris Eko Nugroho, S.P., M.Si, menegaskan, PBTY bukan sekadar festival tahunan, melainkan bagian dari narasi budaya Yogyakarta yang lebih besar.

"Event ini luar biasa dan tetap terjaga dengan baik. Kita harus mengakui bahwa ini adalah bagian dari kekayaan budaya yang terus berkembang," ujarnya.

Pih Kepala Dinas Koperasi UKM DIY, Wisnu Hermawan, menyampaikan bahwa kawasan Ketandan kini tengah dikembangkan sebagai sentra UMKM, yang dikenal dengan sebutan Teras Malioboro Ketandan.

"Ini merupakan upaya untuk mengintegrasikan kawasan Ketandan dengan kegiatan ekonomi kreatif, sehingga PBTY tidak hanya sekadar festival budaya, tetapi juga mendukung perekonomian lokal," jelasnya. (han/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005